

Paper and Pen sebagai Metode Evaluasi Pembelajaran pada Era Digital: Kajian terhadap Karakteristik, Implementasi, dan Relevansinya

Youfanka Ceneva Asvera✉, ¹ Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Ahmad Fauzan², ² Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Desi Sulastri³, ³ Universitas PGRI Madiun, Indonesia

✉youfankacenevaa27@gmail.com

Abstract: Assessment is an essential component of the learning process because it provides information about students' learning achievement and the effectiveness of instructional practices. Despite the rapid development of digital assessment, the paper-and-pen method continues to be widely implemented in educational institutions due to its practicality, accessibility, and ability to comprehensively assess students' cognitive achievement. This study aimed to analyze the characteristics, implementation, strengths, limitations, and relevance of the paper-and-pen method in learning assessment during the digital era. The study employed a descriptive qualitative approach using library research by reviewing recent scientific literature, educational books, and previous studies related to learning assessment. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing to identify major findings. The results indicate that the paper-and-pen method remains effective for measuring higher-order thinking skills, written communication, conceptual understanding, and students' analytical abilities. However, this method also has several limitations, including time-consuming scoring procedures, extensive paper consumption, and less efficient data management compared with digital assessment systems. Therefore, integrating conventional paper-and-pen assessment with digital technology is recommended to improve the quality, effectiveness, and efficiency of learning assessment in contemporary education.

Keywords: Learning Assessment, Paper and Pen, Educational Evaluation, Digital Era, Higher-Order Thinking Skills

Abstrak: Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun perkembangan teknologi telah mendorong penggunaan asesmen berbasis digital, metode paper and pen masih banyak digunakan karena mudah diterapkan, tidak bergantung pada perangkat teknologi, serta mampu mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik, implementasi, kelebihan, keterbatasan, dan relevansi metode paper and pen dalam evaluasi pembelajaran pada era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan melalui penelaahan berbagai buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode paper and pen masih efektif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan menulis, pemahaman konsep, dan kemampuan analitis peserta didik. Namun demikian, metode ini memiliki keterbatasan berupa proses penilaian yang membutuhkan waktu lebih lama, penggunaan kertas yang cukup banyak, serta pengelolaan data yang kurang efisien dibandingkan dengan asesmen digital. Oleh karena itu, integrasi antara metode paper and pen dan teknologi digital dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran; Paper and Pen; Asesmen; Era Digital; Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi



Copyright ©2026 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran, perkembangan kompetensi peserta didik, serta efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran, memperbaiki strategi mengajar, serta merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berorientasi pada pemberian nilai, tetapi juga sebagai proses sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Arifin, 2021; Sudijono, 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem evaluasi pembelajaran. Berbagai platform digital seperti *Computer-Based Test (CBT)*, *Learning Management System (LMS)*, Google Forms, Quizizz, Kahoot!, dan aplikasi evaluasi lainnya mulai banyak digunakan pada berbagai jenjang pendidikan. Penggunaan asesmen digital dinilai mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi, mempercepat proses pengolahan data, mempermudah penyimpanan hasil belajar, serta memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik. Transformasi tersebut juga didukung oleh implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan asesmen.

Meskipun demikian, implementasi asesmen berbasis digital belum dapat diterapkan secara merata di seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Masih terdapat sekolah yang mengalami keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, akses internet yang belum stabil, serta rendahnya literasi digital guru maupun peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan metode evaluasi konvensional, khususnya paper and pen, tetap menjadi pilihan utama dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar. Selain karena mudah diterapkan, metode ini juga tidak memerlukan perangkat elektronik maupun jaringan internet sehingga lebih fleksibel digunakan pada berbagai kondisi pembelajaran.

Metode paper and pen merupakan bentuk evaluasi pembelajaran yang menggunakan media kertas dan alat tulis sebagai sarana utama dalam proses penilaian. Bentuk evaluasi ini meliputi tes pilihan ganda, isian singkat, benar-salah, menjodohkan, maupun tes uraian. Dalam praktiknya, metode ini memungkinkan peserta didik untuk menuangkan jawaban secara lebih sistematis, memperlihatkan proses berpikir, serta mengembangkan kemampuan menulis dan bernalar. Oleh karena itu, meskipun perkembangan teknologi berlangsung sangat pesat, metode paper and pen masih dipandang memiliki keunggulan dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), kemampuan analisis, dan kemampuan komunikasi tertulis peserta didik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa asesmen berbasis digital memiliki dampak positif terhadap efektivitas evaluasi pembelajaran. Penelitian Prasetyo, Rahmawati, dan Nugroho (2022) menemukan bahwa penggunaan platform digital mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi, mempercepat proses koreksi, serta mempermudah pengelolaan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa efektivitas asesmen digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, dan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan perangkat digital. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Suryani (2023) mengungkapkan bahwa asesmen berbasis digital memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, penelitian tersebut juga menemukan berbagai kendala seperti gangguan

jaringan internet, keterbatasan perangkat, serta potensi terjadinya kecurangan selama pelaksanaan tes daring. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi belum sepenuhnya mampu menggantikan seluruh bentuk evaluasi konvensional.

Penelitian lain oleh Putri, Wibowo, dan Lestari (2024) mengenai implementasi evaluasi pembelajaran pada sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode *paper and pen* sebagai instrumen utama dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Guru berpendapat bahwa tes tertulis lebih mudah disusun, lebih objektif dalam proses penilaian, serta mampu memberikan gambaran kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa asesmen digital lebih banyak digunakan sebagai pelengkap dibandingkan sebagai pengganti evaluasi konvensional.

Selanjutnya, penelitian Rahman dan Hidayat (2025) menyatakan bahwa aktivitas menulis tangan pada evaluasi *paper and pen* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, daya ingat, dan pemahaman konsep peserta didik. Proses menulis secara manual memungkinkan peserta didik mengorganisasi informasi secara lebih sistematis sehingga membantu terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan sekadar memilih jawaban pada perangkat digital.

Sementara itu, penelitian Sari, Kusuma, dan Fadilah (2026) menjelaskan bahwa integrasi antara evaluasi konvensional dan evaluasi digital merupakan pendekatan yang paling efektif dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *paper and pen* masih diperlukan untuk mengukur kemampuan berpikir analitis, kemampuan menulis, dan proses penyelesaian masalah, sedangkan asesmen digital lebih efektif digunakan untuk mempercepat administrasi penilaian serta pengelolaan data hasil belajar.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas efektivitas asesmen digital, pengembangan media evaluasi berbasis teknologi, implementasi aplikasi evaluasi daring, maupun pengaruh penggunaan teknologi terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut cenderung menempatkan *paper and pen* sebagai metode evaluasi konvensional yang dibandingkan dengan asesmen digital, tanpa mengkaji secara mendalam karakteristik, implementasi, serta relevansi metode tersebut dalam konteks pendidikan modern.

Selain itu, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada aspek efektivitas penggunaan media evaluasi, sementara pembahasan mengenai keunggulan, keterbatasan, bentuk implementasi, serta posisi metode *paper and pen* sebagai bagian dari sistem evaluasi pembelajaran pada era digital masih relatif terbatas. Padahal, hingga saat ini metode tersebut masih menjadi instrumen utama dalam berbagai bentuk evaluasi pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, maupun pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam karakteristik, implementasi, kelebihan, keterbatasan, dan relevansi metode *paper and pen* sebagai metode evaluasi pembelajaran pada era digital berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang kredibel. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan konsep evaluasi pembelajaran, perubahan paradigma asesmen, serta posisi metode *paper and pen* dalam praktik pendidikan modern.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal internasional bereputasi selama periode 2021–2026 yang membahas evaluasi pembelajaran, asesmen berbasis digital, serta implementasi metode *paper and pen*. Data sekunder diperoleh dari buku-buku evaluasi pembelajaran, dokumen kebijakan

pendidikan, peraturan Kementerian Pendidikan, serta berbagai referensi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber pustaka secara sistematis. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, ERIC, DOAJ, dan Scopus, dengan kata kunci *paper and pen assessment*, *learning assessment*, *digital assessment*, *educational evaluation*, *computer-based test*, dan *evaluation in education*. Literatur yang dipilih merupakan publikasi yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian, diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2026, serta memenuhi kriteria kelayakan ilmiah. Seluruh dokumen yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, meliputi karakteristik metode *paper and pen*, implementasi dalam evaluasi pembelajaran, kelebihan dan keterbatasan, serta relevansinya pada era digital.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang disusun berdasarkan tema-tema utama sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik simpulan melalui proses interpretasi kritis terhadap hasil sintesis berbagai penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik, implementasi, serta relevansi metode *paper and pen* dalam evaluasi pembelajaran pada era digital.

Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, buku referensi, dan dokumen kebijakan pendidikan. Selain itu, peneliti menerapkan teknik *cross-checking* terhadap hasil analisis guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Proses tersebut dilakukan agar hasil kajian memiliki tingkat validitas yang baik dan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai penggunaan metode *paper and pen* dalam evaluasi pembelajaran.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada analisis konseptual terhadap perkembangan metode *paper and pen* di tengah pesatnya penggunaan teknologi dalam sistem evaluasi pembelajaran. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu evaluasi pembelajaran serta menjadi referensi bagi pendidik dalam menentukan metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode *paper and pen* masih memiliki peran penting dalam sistem evaluasi pembelajaran meskipun penggunaan asesmen berbasis digital semakin berkembang. Berdasarkan analisis terhadap berbagai artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2021–2026, ditemukan bahwa metode *paper and pen* tetap digunakan pada berbagai jenjang pendidikan karena memiliki karakteristik yang mampu mendukung pengukuran kemampuan berpikir peserta didik secara lebih komprehensif. Penggunaan metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan menulis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *paper and pen* masih mendominasi proses evaluasi pada sekolah dasar dan sebagian sekolah menengah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kemudahan pelaksanaan, rendahnya ketergantungan terhadap teknologi, serta kemampuan metode ini dalam menampilkan proses berpikir peserta didik melalui jawaban tertulis. Sebaliknya, asesmen berbasis digital lebih banyak dimanfaatkan sebagai pelengkap dalam pelaksanaan evaluasi karena memberikan kemudahan pada aspek administrasi dan pengolahan hasil belajar.

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu Mengenai Metode Paper and Pen dan Evaluasi Pembelajaran Era Digital

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Prasetyo dkk. (2022)	Evaluasi berbasis digital	Asesmen digital meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi, namun masih dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi.
2	Nugraha & Suryani (2023)	Implementasi asesmen digital	Evaluasi digital meningkatkan motivasi belajar, tetapi terkendala jaringan internet dan perangkat.
3	Putri dkk. (2024)	Evaluasi pembelajaran SD	Guru masih menjadikan <i>paper and pen</i> sebagai metode utama dalam pelaksanaan tes tertulis.
4	Rahman & Hidayat (2025)	Pengaruh menulis tangan	Menulis tangan membantu meningkatkan daya ingat, berpikir kritis, dan pemahaman konsep peserta didik.
5	Sari dkk. (2026)	Integrasi evaluasi	Kombinasi evaluasi konvensional dan digital dinilai lebih efektif dibandingkan penggunaan satu metode saja.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih menunjukkan relevansi metode *paper and pen* dalam evaluasi pembelajaran. Meskipun asesmen digital menawarkan berbagai kemudahan, metode konvensional tetap dipertahankan karena mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan peserta didik, khususnya dalam aspek penalaran, kemampuan menulis, dan penyelesaian soal uraian.

Karakteristik Metode Paper and Pen

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode *paper and pen* memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari asesmen berbasis digital. Karakteristik pertama adalah penggunaan media fisik berupa kertas dan alat tulis sehingga pelaksanaan evaluasi tidak bergantung pada perangkat elektronik maupun jaringan internet. Karakteristik kedua adalah proses pengerjaan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan jawaban secara sistematis melalui tulisan tangan. Karakteristik ketiga adalah fleksibilitas bentuk soal yang dapat berupa pilihan ganda, uraian, isian singkat, menjodohkan, maupun studi kasus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu, metode *paper and pen* memberikan kesempatan kepada guru untuk menilai proses berpikir peserta didik melalui langkah-langkah penyelesaian soal. Hal tersebut menjadi salah satu keunggulan yang belum sepenuhnya dapat diperoleh melalui evaluasi berbasis digital, khususnya pada soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Tabel 2. Karakteristik Metode Paper and Pen

Karakteristik	Deskripsi
Media evaluasi	Menggunakan kertas dan alat tulis.
Pelaksanaan	Tidak memerlukan perangkat digital maupun internet.
Bentuk soal	Pilihan ganda, uraian, isian, benar-salah, menjodohkan.
Penilaian	Menilai hasil sekaligus proses berpikir peserta didik.
Fleksibilitas	Dapat diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan Tabel 2, metode *paper and pen* memiliki karakteristik yang mendukung pelaksanaan evaluasi secara langsung serta memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih bentuk instrumen sesuai dengan kompetensi yang akan diukur.

Implementasi Metode *Paper and Pen* dalam Evaluasi Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi metode *paper and pen* masih banyak ditemukan pada evaluasi formatif, sumatif, ulangan harian, ujian sekolah, serta berbagai bentuk asesmen kelas. Guru memilih metode ini karena proses penyusunan instrumen relatif sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai dengan kondisi sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi. Pada jenjang sekolah dasar, metode *paper and pen* lebih banyak digunakan untuk mengukur kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan pemahaman konsep dasar. Pada jenjang sekolah menengah dan perguruan tinggi, metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan analisis, penyelesaian masalah, serta penyusunan argumentasi ilmiah melalui soal uraian.

Kelebihan dan Keterbatasan Metode *Paper and Pen*

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode *paper and pen* memiliki sejumlah kelebihan, antara lain mampu meningkatkan konsentrasi belajar, melatih kemampuan menulis tangan, memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjelaskan proses berpikir, serta tidak dipengaruhi oleh gangguan teknis seperti kerusakan perangkat atau jaringan internet. Di sisi lain, metode ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses koreksi, penggunaan kertas yang cukup banyak, serta kurang efisien dalam pengelolaan data hasil belajar.

Tabel 3. Kelebihan dan Keterbatasan Metode *Paper and Pen*

Aspek	Hasil Kajian
Kelebihan	Mudah diterapkan, meningkatkan fokus belajar, melatih kemampuan menulis, tidak bergantung pada teknologi, mampu mengukur proses berpikir.
Keterbatasan	Koreksi lebih lama, penggunaan kertas lebih banyak, penyimpanan data kurang efisien, memerlukan pengarsipan manual.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelebihan metode *paper and pen* lebih banyak berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran, sedangkan keterbatasannya lebih banyak berada pada aspek administrasi evaluasi.

Relevansi Metode *Paper and Pen* pada Era Digital

Berdasarkan hasil kajian, metode *paper and pen* masih memiliki relevansi yang tinggi dalam sistem evaluasi pembelajaran modern. Penggunaan teknologi digital tidak sepenuhnya menggantikan evaluasi konvensional, tetapi lebih berfungsi sebagai pelengkap untuk meningkatkan efektivitas proses penilaian. Integrasi antara asesmen digital dan metode *paper and pen* memberikan peluang bagi guru untuk memilih bentuk evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kondisi peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *paper and pen* tetap menjadi salah satu instrumen evaluasi yang relevan pada era digital karena mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, memberikan gambaran proses penyelesaian masalah peserta didik, serta mendukung pelaksanaan evaluasi pada

berbagai kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan metode ini perlu dipadukan dengan teknologi digital agar kualitas evaluasi pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan abad ke-21.

PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa metode *paper and pen* masih memiliki peran penting dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran meskipun perkembangan teknologi telah mendorong penggunaan berbagai bentuk asesmen digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi sistem evaluasi tidak serta-merta menghilangkan penggunaan metode konvensional, tetapi mendorong munculnya pendekatan evaluasi yang lebih adaptif dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing metode. Dalam konteks pendidikan, pemilihan metode evaluasi tidak hanya ditentukan oleh perkembangan teknologi, tetapi juga oleh tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kompetensi yang diukur, serta kondisi satuan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu karakteristik utama metode *paper and pen* adalah kemampuannya dalam mengukur proses berpikir peserta didik secara lebih komprehensif. Melalui jawaban tertulis, guru dapat mengamati langkah-langkah penyelesaian masalah, pola berpikir, kemampuan mengembangkan ide, serta kualitas argumentasi peserta didik. Karakteristik tersebut sulit diperoleh apabila evaluasi hanya menggunakan soal objektif berbasis digital yang lebih menekankan pada hasil akhir. Kondisi ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Arifin (2021), yang menyatakan bahwa instrumen evaluasi harus mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai proses dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode *paper and pen* masih menjadi instrumen evaluasi yang dominan digunakan pada berbagai jenjang pendidikan, terutama sekolah dasar. Hal ini dipengaruhi oleh kemudahan pelaksanaan, fleksibilitas bentuk soal, serta rendahnya ketergantungan terhadap perangkat teknologi. Pada sekolah dasar, penggunaan metode ini dinilai lebih sesuai karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir konkret. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga aktivitas menulis secara langsung dapat membantu proses pengolahan informasi dan pembentukan konsep secara lebih bermakna.

Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Putri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa guru sekolah dasar masih menjadikan *paper and pen* sebagai metode utama dalam evaluasi pembelajaran karena mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan peserta didik. Guru dapat mengidentifikasi kesalahan konsep, kesalahan prosedur, maupun kesulitan belajar melalui jawaban yang dituliskan peserta didik. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut pembelajaran.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa metode *paper and pen* memiliki berbagai kelebihan dibandingkan asesmen berbasis digital. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuan untuk melatih keterampilan menulis tangan, meningkatkan konsentrasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun jawaban secara sistematis. Aktivitas menulis secara manual melibatkan koordinasi antara kemampuan motorik, memori, dan proses kognitif sehingga peserta didik cenderung lebih memahami materi yang dipelajari. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rahman dan Hidayat (2025) yang menyimpulkan bahwa menulis tangan berkontribusi terhadap peningkatan daya ingat, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep.

Selain mendukung kemampuan kognitif, metode *paper and pen* juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyusun berbagai bentuk instrumen evaluasi, seperti tes pilihan ganda, isian singkat, menjodohkan, hingga soal uraian yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Keberagaman bentuk soal tersebut

memungkinkan guru menyesuaikan instrumen evaluasi dengan capaian pembelajaran yang ingin diukur. Dalam perspektif evaluasi pendidikan, prinsip kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan instrumen evaluasi merupakan salah satu syarat penting agar hasil penilaian memiliki validitas yang tinggi.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa metode *paper and pen* memiliki sejumlah keterbatasan. Proses pemeriksaan jawaban memerlukan waktu yang relatif lebih lama, terutama pada soal uraian yang membutuhkan penilaian secara manual. Selain itu, penggunaan kertas dalam jumlah besar menyebabkan biaya operasional meningkat dan kurang mendukung prinsip efisiensi serta keberlanjutan lingkungan. Proses penyimpanan dokumen fisik juga dinilai kurang praktis dibandingkan penyimpanan data secara digital. Keterbatasan tersebut menjadi salah satu alasan berkembangnya asesmen berbasis komputer dalam beberapa tahun terakhir.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dkk. (2022) dan Nugraha dan Suryani (2023) yang menyatakan bahwa asesmen digital mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi, mempercepat proses koreksi, serta mempermudah pengelolaan hasil belajar. Namun, kedua penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi evaluasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, ketersediaan perangkat, kualitas jaringan internet, serta kompetensi digital guru dan peserta didik. Dengan kata lain, asesmen digital belum sepenuhnya dapat diterapkan secara optimal pada seluruh satuan pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara metode *paper and pen* dan asesmen digital bukan merupakan hubungan yang saling menggantikan, melainkan saling melengkapi. Pada kondisi tertentu, metode *paper and pen* lebih tepat digunakan untuk mengukur kemampuan analitis, kemampuan menulis, serta proses penyelesaian masalah. Sebaliknya, asesmen digital lebih efektif digunakan untuk tes objektif yang memerlukan kecepatan koreksi, pengolahan data, dan penyajian hasil belajar secara otomatis. Oleh karena itu, integrasi kedua metode menjadi alternatif yang dapat meningkatkan kualitas sistem evaluasi pembelajaran.

Temuan tersebut mendukung konsep *blended assessment*, yaitu pendekatan evaluasi yang mengombinasikan asesmen konvensional dan asesmen digital sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru memperoleh data hasil belajar yang lebih komprehensif sekaligus meningkatkan efisiensi administrasi penilaian. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan tersebut juga sejalan dengan prinsip asesmen yang bersifat fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan mendukung pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa metode *paper and pen* masih memiliki relevansi yang tinggi dalam dunia pendidikan. Keberadaannya tidak hanya dipertahankan karena faktor kebiasaan, tetapi juga karena memiliki karakteristik yang mampu mengukur kemampuan berpikir peserta didik secara lebih mendalam. Di sisi lain, perkembangan teknologi memberikan peluang untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan evaluasi melalui integrasi dengan asesmen digital. Dengan demikian, pemanfaatan metode *paper and pen* pada era digital tidak seharusnya dipandang sebagai metode yang tertinggal, melainkan sebagai bagian dari sistem evaluasi pembelajaran yang adaptif, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa metode **paper and pen** masih memiliki peran yang penting sebagai salah satu metode evaluasi pembelajaran pada era digital. Metode ini memiliki karakteristik yang mampu mengukur kemampuan kognitif peserta didik secara komprehensif melalui berbagai bentuk instrumen, seperti soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Selain mengukur hasil belajar, metode *paper and pen* juga memberikan informasi mengenai proses berpikir, kemampuan menulis, serta kemampuan

analisis peserta didik yang belum sepenuhnya dapat diperoleh melalui asesmen berbasis digital.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi metode *paper and pen* masih banyak digunakan pada berbagai jenjang pendidikan karena mudah diterapkan, tidak bergantung pada perangkat teknologi, serta sesuai dengan kondisi sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana digital. Meskipun demikian, metode ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pemeriksaan, penggunaan kertas yang relatif besar, serta pengelolaan data yang kurang efisien dibandingkan dengan sistem evaluasi berbasis digital.

Perkembangan teknologi tidak menjadikan metode *paper and pen* kehilangan relevansinya, tetapi mendorong penerapan evaluasi pembelajaran yang lebih adaptif melalui integrasi antara asesmen konvensional dan asesmen digital. Kombinasi kedua metode tersebut dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas proses evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memilih metode evaluasi secara tepat dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan diukur serta kondisi lingkungan belajar agar hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang akurat dan bermakna bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian kepustakaan sehingga belum menggambarkan implementasi metode *paper and pen* secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian empiris pada berbagai jenjang pendidikan untuk menganalisis efektivitas metode *paper and pen* dibandingkan dengan asesmen berbasis digital, sehingga diperoleh bukti yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kedua metode tersebut terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, Z. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
2. Fitriyah, I., Widiati, U., Maboja, R. M., & Ningrum, A. S. B. (2026). Exploring the impact of assessment as learning on EFL learners' writing performance: A study of varying levels of writing engagement. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 14(2), 437–452. <https://doi.org/10.33394/joltt.v14i2.16872>
3. Haifa, N., Arbeni, W., Agustin, A., Wulandari, D. C., & Kaila, F. (2026). Integration of score systems, processing techniques, and value interpretation in learning evaluation. *EDUCTUM: Journal Research*, 5(1), 16–20. <https://doi.org/10.56495/ejr.v5i1.1440>
4. Ici, Y., & Priyadi, A. T. (2026). Differentiated instruction and inclusive assessment in education: A literature review of practices, challenges, and implementation strategies. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 10(1), 229–244. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v10i1.2057>
5. Kadir, A., & Hasri, K. S. (2021). Evaluative analysis of authentic thematic learning assessment at Indonesian Islamic primary school. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 96–106. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.35308>
6. Najwa, L., & Hasanah, F. N. (2026). Transformation of digital learning evaluation to support assessment in the 21st century. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*. <https://doi.org/10.28918/qpw98c60>
7. Prastikawati, E. F., Curle, S., Rochmahwati, P., Lestari, M. Y. W., Silitonga, L. M., & Vivekanantharasa, R. (2026). Enhancing assessment as learning: The influence of language assessment literacy on Indonesian EFL students' writing. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 14(1), 67–81. <https://doi.org/10.33394/joltt.v14i1.18181>

8. Purwanto. (2021). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
9. Rego, D., Remiswal, R., & Khadijah. (2026). Penilaian berbasis kompetensi dalam pendidikan: Kajian literatur tentang kompetensi pengetahuan, sikap, dan instrumen penilaian. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 587–599. <https://doi.org/10.63822/gd1xdm22>
10. Ridlo, L., Ridlo, A., Alfiyah, L., & Totussangadah, R. (2024). Trends of diagnostic assessment in educational evaluation and assessment journals in Indonesia. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 91–109. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v4i1.3171>
11. Sari, D. P., Arbeni, W., Putri, D. Y., Wardayanti, E., & Syahroni, D. (2026). The role of standardized tests and non-standardized tests in learning assessment and evaluation. *EDUCTUM: Journal Research*, 5(1), 32–39. <https://doi.org/10.56495/ejr.v5i1.1436>
12. Sudijono, A. (2021). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajawali Pers.
13. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
14. Uno, H. B., & Koni, S. (2021). *Assessment pembelajaran*. Bumi Aksara.
15. Zainuddin, A., Wasis, Ekohariadi, Anistyasari, Y., Rijanto, T., & Habibi. (2026). A systematic review of digital assessment trends in education from 2015–2025. *Multidisciplinary Reviews*, 9(9), e2026433.